

LAPORAN PENELITIAN



**Skema Pendanaan:
Penelitian Revitalisasi Visi Institusi (PRVI)**

ANALISIS KINERJA KEUANGAN SYARIAH TERHADAP FINANCIAL DISTRESS (Studi Empiris pada Perbankan Syariah di Indonesia)

Bidang Prioritas RIP:
RIP-01: Peningkatan Kualitas Hidup Islami

Oleh

- | | | |
|-------------------------------|-----------------|-------------------------|
| 1. Farida, S.E., M.Si, Ak. CA | NIDN.0617068501 | Fak. Ekonomi dan Bisnis |
| 2. Bayu Sindhu R, M.Sc | NIDN.0610088801 | Fak. Ekonomi dan Bisnis |

Dibiayai oleh Universitas Muhammadiyah Magelang dengan Anggaran Pendapatan dan Belanja Universitas (APBU) tahun akademik 2018/2019

Laporan ini merupakan bukti kinerja pemenuhan Sistem Penjaminan Mutu Penelitian Universitas Muhammadiyah Magelang

- | | |
|----------------------------------------------------|-------------------------------------------------------|
| <input type="checkbox"/> Standar hasil | <input type="checkbox"/> Standar peneliti |
| <input type="checkbox"/> Standar isi | <input type="checkbox"/> Standar sarana dan prasarana |
| <input checked="" type="checkbox"/> Standar proses | <input type="checkbox"/> Standar pengelolaan |
| <input type="checkbox"/> Standar penilaian | <input type="checkbox"/> Standar pembiayaan |

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
April 2019

HALAMAN PENGESAHAN

1. a. Judul Penelitian : Analisis Kinerja Keuangan Syariah Terhadap *Financial distress*
b. Bidang RIP : Peningkatan Kualitas Hidup Islami
c. Topik RIP : Pengembangan model penguatan sistem ekonomi Islam
 2. Ketua Peneliti
a. Nama lengkap dan gelar : Farida, SE, M.Si., Ak, CA
b. URL Sinta :
c. Jenis kelamin : Perempuan
d. Golongan/Pangkat/NIP/NIS : 118506082
e. Jabatan fungsional : Asisten Ahli
f. Fakultas/program studi : FEB/Akuntansi
 3. Alamat ketua peneliti : Jalan Dahlia Rt 09 Rw 03 Mertoyudan Magelang
 4. Jumlah anggota peneliti : 1 orang
 5. Mahasiswa yang dilibatkan : 2 orang
 6. Lokasi penelitian : Perbankan Syariah di Indonesia (Magelang)
 7. Kerjasama dengan institusi lain
a. Nama institusi :
b. Alamat :
c. Telepon/faks/email :
 8. Lama penelitian : 4 bulan
 9. Biaya yang diperlukan
a. LP3M UMMagelang : Rp. 4.500.000^A
b. Sumber lain (sebutkan) : -
- JUMLAH : Rp4.500.000^A

Mengetahui/menyetujui
Kepala Dekan/ Kaprodi

(Dra. Marlina Kurnia, MM.)
NIK. 916407034

Magelang, 25 Mei 2019
Ketua Peneliti

(Farida, SE, M.Si., Ak, CA)
NIDN 0617068501

Mengesahkan
Ketua LP3M

(Dr. Heni Setyowati E.R., S.Kp., M.Kes.)
NIK. 937008062

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN

DAFTAR ISI	ii
RINGKASAN	1
BAB 1. PENDAHULUAN	2
1.1. Latar Belakang.....	2
1.2. Tujuan Penelitian	7
1.3. Kontribusi penelitian.....	7
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA	8
2.1. Kinerja Keuangan Syariah	8
2.2. Model Penelitian.....	9
BAB 3. METODE PENELITIAN	10
3.1. Jenis Penelitian.....	10
3.2. Sampel dan Teknik Penyampelan	10
3.3. Data dan Sumber Data	10
3.4. Definisi Operasional Variabel.....	10
3.5. Metode Analisis Data	11
3.6. Pentahapan Penelitian.....	13
BAB 4. HASIL DAN LUARAN YANG DICAPAI	14
4.1. Hasil Penelitian.....	14
4.2. Luaran yang Dicapai.....	20
REFERENSI	1

RINGKASAN

Kinerja perbankan dipengaruhi oleh factor internal maupun eksternal. Dan juga diukur dari aspek keuangan dan non keuangan. Pengukuran kinerja ini menunjukkan kondisi bank terkait tujuan yang ingin dicapai, dan sebagai salah satu bentuk informasi bagi pihak-pihak yang berkepentingan. Kinerja keuangan perbankan syariah hendaknya juga berkonsep syariah, dimana konsep syariah tidak hanya berfokus pada aspek financial akan tetapi juga memperhatikan aspek yang lain berupa zakat dan juga bagaimana memperoleh keuntungan dengan cara-cara yang tidak melanggar syariah. Salah satu faktor penyebab kebangkrutan perusahaan dimulai dari kegagalan keuangan. Indikator keuangan ini bisa dijadikan alat untuk mengetahui tingkat kebangkrutan suatu perusahaan. Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis kinerja keuangan terhadap financial distress yang ada di perbankan syariah.

Target khusus yang ingin dicapai melalui penelitian ini: 1) Terdeskripsikannya kinerja keuangan Syariah dalam memprediksi kebangkrutan suatu perusahaan khususnya perbankan syariah. 2) Adanya regulasi/aturan tentang praktik transaksi perbankan syariah yang harus sesuai dengan konsep syariah oleh pemerintah.4) Diterapkannya alat ukur kinerja keuangan berbasis syariah dalam segala aktivitas bank syariah. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berdasarkan data yang diperoleh dari laporan tahunan bank syariah yang ada di Indonesia tahun 2015-2017 . Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja keuangan yang terdiri dari aspek *profit and loss sharing* tidak berpengaruh terhadap *financial distress*. Dan kinerja zakat dan distribusi modal berpengaruh terhadap *financial distress*. Hasil dari penelitian ini submit ke International Journal of Economics and Finance Issues.

Kata kunci: Perbankan Syariah, Zakat, Profit-Loss Sharing, Mudharabah, Musyarakah

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Industri perbankan syariah di Indonesia mengalami pertumbuhan yang cukup signifikan. Hal ini dapat kita perhatikan dari tahun 2008 hingga Juni 2014 jumlah jaringan kantor perbankan syariah di Indonesia sebanyak 1.024 menjadi 2.993 kantor. Jumlah Bank Umum Syariah (BUS) dari sebanyak 5 bertambah menjadi 11 bank, sedangkan Unit Usaha Syariah menurun dari 27 bank menjadi 23 bank (OJK, 2014), karena ada beberapa diantaranya mengalami spin off (pemisahan Unit Syariah dari Bank Umum Konvensional, sebagai induknya).

Fakta lain menunjukkan bahwa perbankan syariah mampu bertahan dalam masa krisis tahun 1998. Menurut Hozzi (2018) menyatakan bahwa bank syariah mampu bertahan dalam masa krisis hingga sekarang dikarenakan adanya kepercayaan nasabah terhadap bank syariah yaitu berkeyakinan karyawan dan manajemen memiliki sifat kejujuran (amanah) dari level atas s/d level bawah. Mereka berkeyakinan bahwa uang mereka akan dikelola dengan amanah dan professional. Hal ini berarti saat ini para pekerja bank syariah mendapatkan kepercayaan yang sangat besar dari masyarakat.

Kepercayaan yang dimiliki bank syariah kadang disalahgunakan oleh pihak-pihak tertentu untuk kepentingannya sendiri. Seperti dalam kasus tahun 2013 dalam skandal pembiayaan fiktif di Bank Syariah Bohor senilai Rp 9 miliar lebih dan berpotensi merugikan Negara hampir Rp. 59 miliar (<https://m.liputan6.com>). Dan Maret tahun 2017 skandal pembiayaan Pertambangan fiktif juga di Bank Syariah ternama lainnya sebesar Rp.100 milyar (Hozzi, 2018).

Selain itu, pembiayaan pada masing-masing akad di perbankan syariah per Februari 2017 mengalami peningkatan dibandingkan tahun sebelumnya, kecuali Istishna. Pertumbuhan dengan nominal tertinggi adalah akad Murabahah (jual beli) sebesar 13,96 persen atau meningkat Rp 17,03 triliun. Berikutnya adalah akad Musyarakah yang pembiayaannya tumbuh 27,72 persen atau sebesar Rp 16,89 triliun. Menurut Direktur Perbankan

Syariah Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Deden Firman, pertumbuhan pembiayaan ini tidak dibarengi dengan kinerja yang positif. Rasio kredit macet di perbankan syariah atau Non-Performing Financing (NPF) masih tinggi. Pada Februari 2017, secara nominal Murabahah menjadi akad dengan NPF tertinggi yaitu sebesar Rp 6,82 miliar atau setara dengan rasio NPF 4,9 persen. Sementara itu, rasio NPF gross tertinggi terjadi pada akad Ijarah yang meningkat dari 1,79 persen pada Februari 2016 menjadi 7,4 persen pada Februari 2017.

Kasus bank Muamalat Indonesia yang mengalami kesulitan keuangan karena adanya pembiayaan bermasalah/kredit macet. NPF gross Muamalat pada 2017 mencapai 4,43 persen atau tipis di bawah ambang batas sebesar 5 persen. Namun, pembiayaan bermasalah tersebut lebih tinggi dibandingkan rata-rata perbankan syariah berkisar 3,4 persen. Pembiayaan bermasalah Muamalat juga meningkat dibandingkan 2016 yang mencapai 3,8 persen. Selain itu, laba sebelum pajak Muamalat pada 2017 juga menurun drastis dibandingkan 2016 dari Rp 116 miliar menjadi Rp 60 miliar atau berkisar 48,28 persen. Sedangkan, penyaluran pembiayaan pada periode sama bergerak stagnan dari Rp 40 triliun menjadi Rp 41 triliun (www.hukumonline.com).

Keadaan tersebut menunjukkan bahwa bank syariah masih terdapat kecurangan/*fraud* dan juga kondisi keuangan yang tidak begitu stabil. Kecurangan dan juga ketidakstabilan keuangan dapat berdampak pada keberlanjutan perusahaan dan bahkan kebangkrutan dalam jangka panjang.

Kinerja perbankan dipengaruhi oleh factor internal maupun eksternal. Dan juga diukur dari aspek keuangan dan non keuangan. Pengukuran kinerja ini menunjukkan kondisi bank terkait tujuan yang ingin dicapai, dan sebagai salah satu bentuk informasi bagi pihak-pihak yang berkepentingan. Hal ini sesuai dengan tujuan laporan keuangan untuk tujuan umum adalah memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja dan arus kas entitas syariah yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam rangka membuat keputusan keputusan ekonomi serta

menunjukkan pertanggungjawaban (*stewardship*) manajemen atas penggunaan sumber-sumber daya yang dipercayakan kepada mereka (PSAK 101).

International Accounting Standard (IAS) No.1 dinyatakan bahwa tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja keuangan dan arus kas suatu entitas yang berguna untuk berbagai pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi. Laporan Keuangan juga menunjukkan hasil pengelolaan manajemen sumber daya yang dipercayakan kepadanya.

Kinerja keuangan perbankan syariah hendaknya juga berkonsep syariah, dimana konsep syariah tidak hanya berfokus pada aspek financial akan tetapi juga memperhatikan aspek yang lain berupa zakat dan juga bagaimana memperoleh keuntungan dengan cara-cara yang tidak melanggar syariah. Perbankan syariah memperoleh keuntungan dengan sistem bagi hasil yaitu *profit and loss sharing* atas produk-produk bank yang ada seperti mudhorobah, musyarakah dan juga produk lain yang berlandaskan syariah.

Kinerja keuangan masih menjadi tolak ukur keberhasilan suatu perusahaan (perbankan) baik jangka pendek maupun jangka panjang. Kinerja keuangan nantinya juga akan berdampak pada keberlanjutan dan kelangsungan usaha. Hal ini disebabkan factor financial adalah kunci operasional perbankan dalam memenuhi kebutuhan semua pihak yang berkepentingan baik shareholder maupun stakeholder, bahkan dalam memenuhi kemaslahatan juga diperlukan aspek keuangan, misalnya pembayaran zakat.

Perusahaan dengan kinerja keuangan yang baik(salah satunya laba), tentunya akan mampu dalam memenuhi semua pihak yang berkepentingan, termasuk dalam menciptakan kemaslahatan melalui zakat, infaq dan sodaqoh. Akan tetapi, apabila perusahaan tersebut berkinerja tidak baik tentunya akan mengalami kesulitan dalam memenuhi kebutuhan semua pihak yang berkepentingan, sehingga lambat laun perusahaan akan mengalami masalah keuangan bahkan kebangkrutan, jika tidak dikelola dengan baik dan benar.

Menurut Silaban (2014) terdapat dua macam kegagalan dalam perusahaan, yakni kegagalan ekonomi dan kegagalan keuangan. Kegagalan ekonomi suatu perusahaan dikaitkan dengan ketidakseimbangan pendapatan dengan pengeluaran. Sementara itu, kegagalan keuangan dalam perusahaan adalah jika perusahaan tersebut tidak mampu membayar kewajibannya pada waktu jatuh tempo meskipun aktiva total melebihi kewajibannya. Salah satu faktor penyebab kebangkrutan perusahaan dimulai dari kegagalan keuangan. Indikator keuangan ini bisa dijadikan alat untuk mengetahui tingkat kebangkrutan suatu perusahaan.

Kebangkrutan menurut fikih dalam konsep syariah biasa dikenali dengan sebutan iflas (pailit) yang menurut Ulama fikih berarti keputusan hakim yang melarang seseorang bertindak hukum atas hartanya. Al-taflis adalah hutang seseorang yang menghabiskan seluruh hartanya hingga tidak ada yang tersisa sedikitpun baginya karena digunakan untuk membayar hutang-hutangnya (Fauzia 2012)

Menurut Opler & Titman (1994) dan Handajani (2011) menyatakan bahwa kinerja keuangan berpengaruh terhadap *financial distress*. Handajani (2011) menemukan bahwa apabila tingkat kinerja keuangan meningkat maka *financial distress* juga akan meningkat. Dan EPS berpengaruh negative terhadap *financial distress*. Hal ini menunjukkan apabila EPS meningkat maka *financial distress* akan menurun. Hasil ini sesuai dengan teori asimetri dimana jika perusahaan ingin memakmurkan pemegang saham maka perusahaan akan cenderung menggunakan laba ditahan untuk membiayai kegiatan perusahaannya, sehingga EPS bernilai rendah atau negative.

Fauzia (2012) menyatakan bahwa kebangkrutan disebabkan oleh penggunaan struktur modal yang tidak sesuai dengan kualifikasinya, kemudian disusul dengan pelaporan akuntansi yang kurang tepat, selanjutnya buruknya sistem manajemen, kurangnya profesionalitas dan terakhir adanya kecurangan baik dari aspek internal maupun eksternal. Artinya factor keuangan menjadi penyebab utama dalam kebangkrutan suatu perusahaan.

Meskipun demikian tidak menutup kemungkinan penyebab lain seperti yang telah disebutkan dalam penelitian tersebut.

Handojo (2012) menjelaskan bahwa rasio keuangan dan Good Corporate Governance (GCG) berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*. Pernyataan ini menunjukkan bahwa rasio keuangan yang terdiri dari *cash to total asset, current liabilities to total asset, inventory to working capital, sales to total asset, net income to total asset, earnings before interest and taxes to total asset, retained earnings to total asset, book-to-market value* dan *director ownership, number of director, independent commissioner* dari unsur *good corporate governance* mempengaruhi prediksi kebangkrutan.

Penelitian yang dilakukan oleh Kusanti (2015) menemukan hasil penelitian bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap *financial distress*, kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap *financial distress*, jumlah dewan direksi berpengaruh negatif terhadap *financial distress*, jumlah dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap *financial distress*, jumlah komite audit tidak berpengaruh terhadap *financial distress*, likuiditas tidak berpengaruh terhadap *financial distress*, leverage tidak berpengaruh terhadap *financial distress*, operating capacity berpengaruh positif terhadap *financial distress*, profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *financial distress*. Hasil ini berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya, dimana dalam penelitian ini menunjukkan bahwa tidak semua aspek keuangan mempunyai pengaruh terhadap *financial distress*.

Disamping beberapa penelitian yang telah diutarakan tersebut, ada beberapa penelitian lain yang telah meneliti dan menemukan bahwa kinerja keuangan berpengaruh terhadap financial distress (Zaki, 2011; Geng et.al 2015); Hu & Zheng, 2015; Koh et.al 2015; Oz & Yelkenci, 2017; Mselmi et.al 2017; Farooq et.al 2018; Pham Vo Ninh et.al 2018; Dudley & Yin, 2018; Scalzer et.al 2019)

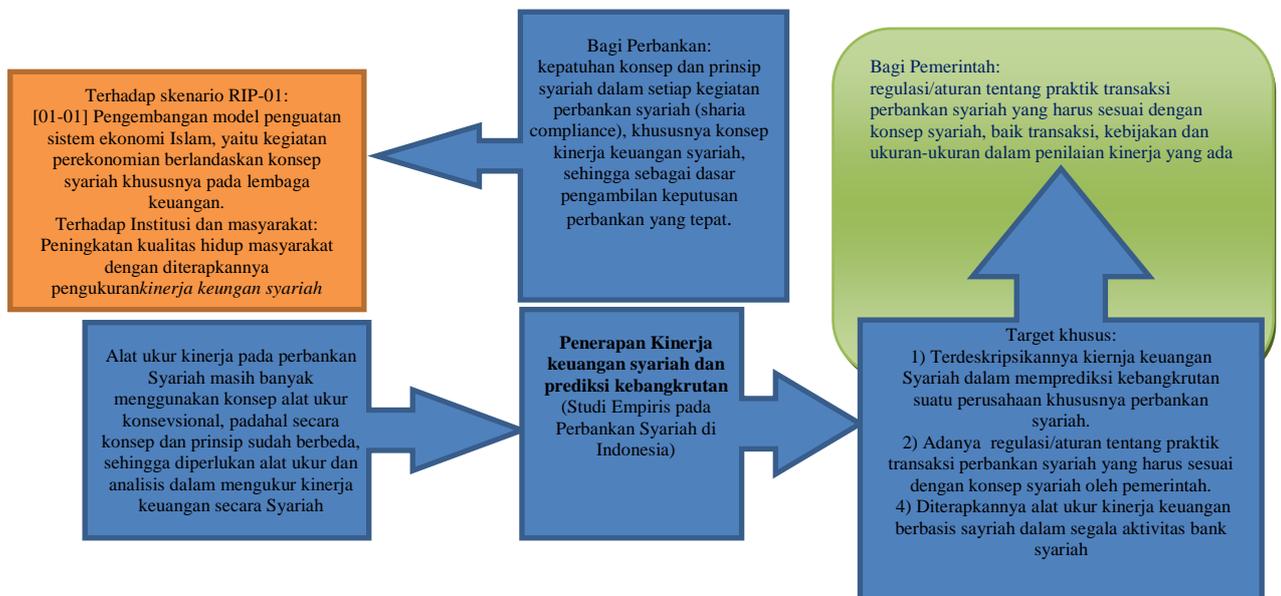
Berbeda dengan penelitian sebelumnya, pada penelitian ini menggunakan kinerja keuangan berbasis Syariah. Artinya, alat ukur yang digunakan dalam mengukur kinerja keuangan adalah berdasar acuan dan

proksi dari konsep Syariah yang merujuk pada penelitian Hameed et.al (2004) yang meliputi aspek *profit and loss sharing*, kinerja zakat, dan distribusi modal dalam pembiayaan. Selain itu, dalam mengukur *financial distress*, menggunakan model Springate berdasarkan hasil penelitian Meiliawati (2016) yaitu model Springate merupakan model terakurat dalam memprediksi potensi financial distress perusahaan.

1.2. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis kinerja keuangan syariah terhadap *financial distress*/prediksi kebangkrutan pada perbankan Syariah.

1.3. Kontribusi penelitian



Gambar 1.1 Kontribusi Penelitian

BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Kinerja Keuangan Syariah

Fahmi (2012: 2), kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan oleh suatu perusahaan untuk menilai sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar, seperti dengan membuat suatu laporan keuangan yang telah memenuhi standar dan ketentuan dalam SAK (Standar Akuntansi Keuangan) atau GAAP (*General Accepted Accounting Principle*), dan lainnya.

Hameed et al., (2004) merumuskan *Islamicity Performance Index* untuk mengukur kinerja perbankan syariah dari segi tujuan syariah, sehingga dapat diketahui apakah kinerja perbankan telah sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan *profit sharing ratio*, *zakat performance ratio* dan *equitable distribution ratio* yang merupakan rasio-rasio dalam *islamicity performance index*.

2.1 Financial Distress

Platt & Platt (2006) memberikan definisi mengenai kesulitan keuangan atau *Financial distress* yakni, ” *The definition of financial distress is less precise than the legal actions that the define proceedings such as bankruptcy or liquidation*”. Sedangkan menurut Fahmi (2013) Financial distress dimulai dari ketidakmampuan perusahaan memenuhi kewajiban- kewajibannya, terutama kewajiban yang bersifat jangka pendek termasuk likuiditas, dan juga termasuk kewajiban dalam kategori solvabilitas.

Springate telah melakukan penelitian berkaitan dengan model prediksi potensi financial distress suatu perusahaan. Metode Springate merupakan model yang dikembangkan oleh Springate tahun 1978 dengan menggunakan analisis multidiskriminan (Meiliawati 2016).

Penelitian Meiliawati (2016) membandingkan metode model Springate dan model Altman Z Score dalam menentukan potensi *financial distress* perusahaan. Hasil menunjukkan bahwa model Springate merupakan model terakurat dalam memprediksi potensi financial distress perusahaan.

2.2. Model Penelitian



Gambar 2.1. Model Penelitian

BAB 3. METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yaitu penelitian dengan menggunakan data statistik/angka dalam menjelaskan hasil penelitiannya. Dengan pengukuran statistik, akan menghasilkan penilaian yang lebih objektif terhadap fenomena, indikator, dan variabel penelitian.

3.2. Sampel dan Teknik Penyampelan

Populasi dari penelitian ini adalah perbankan syariah di Indonesia yaitu Bank Umum Syariah (BUS). Teknik penyampelan yang digunakan adalah teknik *purposive sampling*, yaitu BUS di Indonesia dan telah menerbitkan laporan tahunan secara berturut-turut selama 3 tahun yaitu tahun 2015-2017.

3.3. Data dan Sumber Data

Data yang digunakan yaitu data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan perbankan syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2015-2017 dari alamat website masing-masing perbankan syariah tersebut.

3.4. Definisi Operasional Variabel

Tabel 3.1
Definisi operasional variable

No	Variabel	Definisi	Alat Ukur
1	Kinerja Keuangan	Analisis yang dilakukan oleh suatu perusahaan untuk menilai sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar (Fahmi,2012:2).	Diukur dengan menggunakan instrument dari Hameed et.al (2004) yaitu <i>Islamicity Financial Performance Index</i> 1. <i>Profit Sharing Ratio</i> $PSR = \frac{(MDA + MSA)}{\text{Total Pembiayaan}}$ Keterangan PSR = Profit Sharing Ratio MDA = Mudharabah MSA = Musyarakah 2. <i>Zakat Performance Ratio</i> $ZPR = \frac{\text{Zakat}}{\text{Net Profit}}$ 3. <i>Equitable Distribution Ratio</i> a. <i>Qardh & Donation</i> $\frac{\text{Loans \& Donations}}{\text{Revenue} - (\text{Zakat} + \text{Tax})}$

			<i>b. Employees Expense</i> <u>Labor Costs</u> <i>Revenue – (Zakat + Tax)</i> <i>c. Shareholders</i> <u>Deviden</u> <i>Revenue – (Zakat + Tax)</i> <i>d. Net Profit</i> <u>Net Income</u> <i>Revenue – (Zakat + Tax)</i> <i>4. Islamic Income vs Non Islamic Income</i> <u>Pendapatan Halal</u> Pndpt Halal + Non Halal
2	<i>Financial Distress</i>	ketidakmampuan perusahaan memenuhi kewajibannya, terutama kewajiban yang bersifat jangka pendek termasuk likuiditas, dan juga termasuk kewajiban dalam kategori solvabilitas Fahmi (2013 : 158).	Diukur dengan Model Springate yang meliputi empat indikator dalam mengukur indikasi kebangkrutan suatu perusahaan sehingga terbentuk rumus: $Z = 1,3A + 3,07B + 0,66C + 0,4D$ (Devi dan Merkusyawati, 2014 : 52) Keterangan : A = <i>Working Capital to total Assets</i> B = <i>Earnings Before Interest And Taxes/ Total Assets</i> C = <i>Earning Before Taxes to Current Liabilities</i> D = <i>Total Sales to Total Assets</i>

3.5. Metode Analisis Data

a. Uji asumsi klasik

1. Multikolinieritas

Multikolinieritas yaitu terjadi korelasi linier yang mendekati sempurna antar lebih dari dua variabel bebas. Pendeteksian dapat dilakukan dengan melihat nilai TOL (*tolerance*) dan VIF (*variance inflation faktor*). Jika nilai $VIF \leq 10$, maka model dinyatakan tidak terdapat gejala multikolinier (Suliyanto, 2011).

2. Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual untuk satu

pengamatan ke pengamatan yang lain. Uji ini menggunakan metode *Glejser* dengan meregresikan semua variabel bebas terhadap nilai mutlak residualnya. Jika nilai probabilitas lebih besar dari nilai alpha ($\text{Sig.} > \alpha$), maka model penelitian tidak mengandung gejala heterokedastisitas, atau jika $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ (Suliyanto, 2011).

3. Autokorelasi

Uji ini bertujuan apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan periode $t-1$ (sebelumnya). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi (Ghozali, 2011). Untuk mendeteksinya dengan metode *Run Test*. Jika nilai probabilitas lebih besar dari 0,05, maka nilai residual menyebar secara acak, artinya tidak terjadi autokorelasi dalam persamaan regresi tersebut (Suliyanto, 2011).

4. Normalitas

Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan histogram, dimana variable dependen digambarkan dengan sumbu vertical dan nilai residual terstandarisasi digambarkan sebagai sumbu horizontal. Jika *Histogram Standardized Regression Residual* membentuk kurva seperti lonceng maka nilai residual dinyatakan normal (Suliyanto, 2011).

b. Analisis regresi berganda

Penelitian ini menggunakan alat analisis regresi berganda karena terdapat beberapa variabel independen dalam penelitian ini. Variabel independen yaitu Kinerja keuangan syariah (X) dengan proksi *profit sharing ratio*, zakat dan distribusi modal dan variabel dependen yaitu *Financial Distress* (Y).

Model yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$FD = \alpha + \beta_1 PLS + \beta_2 Z + \beta_3 DM + \varepsilon$$

Keterangan:

FD = *Financial Distress*

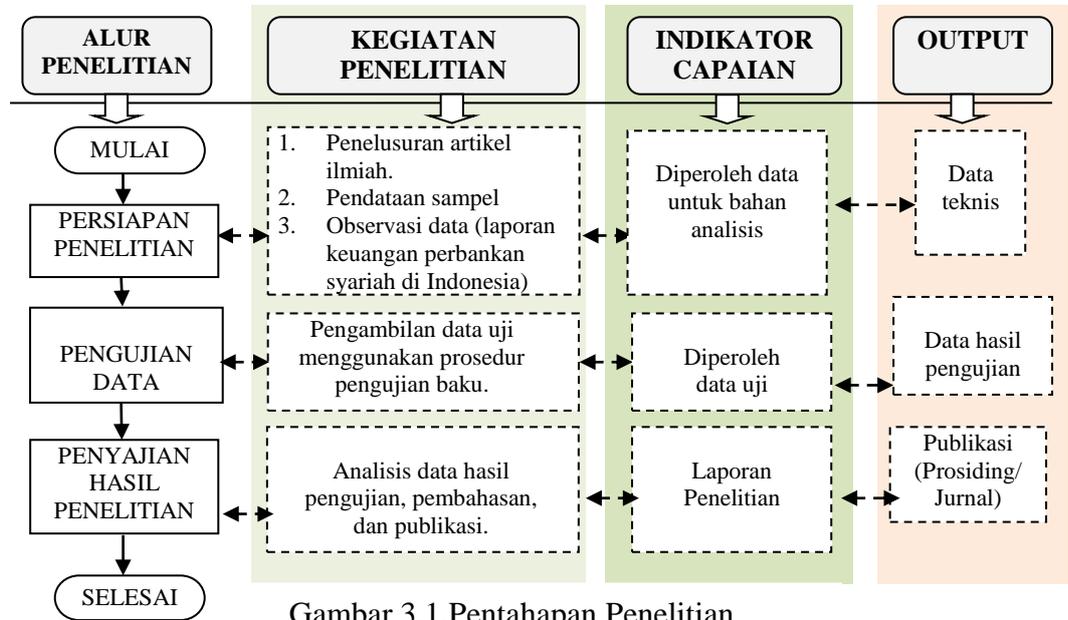
PLS = *Profit Sharing Ratio*

Z = *Zakat*

DM = Distribusi Modal

E = eror

3.6. Pentahapan Penelitian



Gambar 3.1. Pentahapan Penelitian

BAB 4. HASIL DAN LUARAN YANG DICAPAI

4.1. Hasil Penelitian

a. Uji Asumsi Klasik

1. Multikolonieritas

Hasil menunjukkan bahwa model dinyatakan tidak terdapat gejala multikolinier yaitu nilai $VIF \leq 10$, yang ditunjukkan dengan tabel berikut ini:

Tabel 4.1. Hasil Uji Multikolonieritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
PLS	.858	1.166
ZKT	.982	1.018
RDM	.861	1.162

a. Dependent Variable: FD

2. Heterokedastisitas

Tabel 4.2. Hasil Uji Heterokedastisitas

Model	t	Sig
1 (Constant)		.045
PLS	2.084	.489
ZKT	-.699	.468
RDM	-.734	.753

a. Dependent Variable: FD

Berdasarkan tabel 4.2 tersebut di atas menunjukkan nilai probabilitas lebih besar dari nilai alpha ($\text{Sig.} > \alpha$), maka model penelitian tidak mengandung gejala heterokedastisitas.

3. Autokorelasi

Terlihat dalam tabel 6.3 menunjukkan bahwa nilai probabilitas lebih besar dari 0,05, maka nilai residual menyebar secara acak, artinya tidak terjadi autokorelasi dalam persamaan regresi.

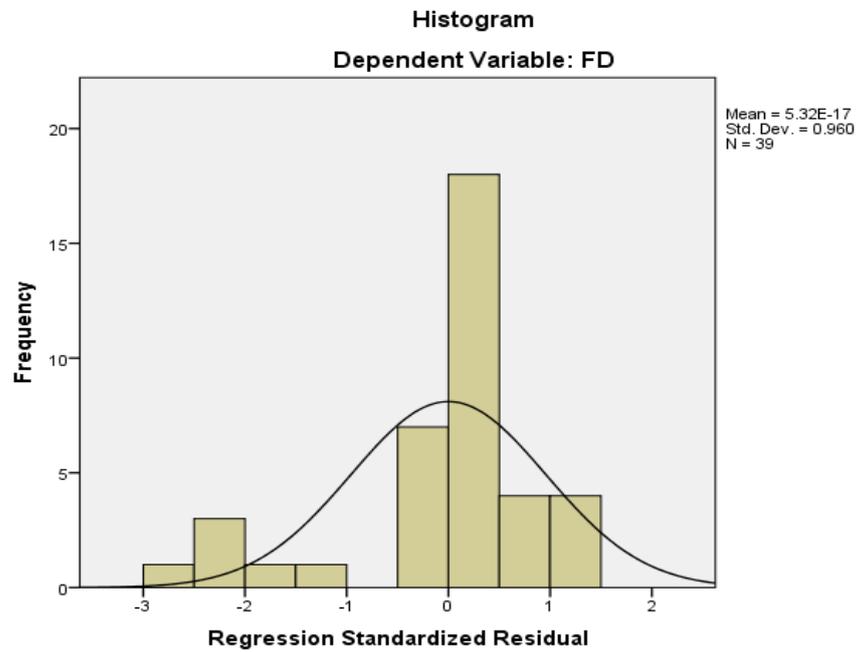
Tabel 4.3. Hasil Uji Autokorelasi

	Model	t	Sig
1	(Constant)		.045
	PLS	.858	.489
	ZKT	.982	.468
	RDM	.861	.753

a. Dependent Variable: FD

4. Normalitas

Hasil uji normalitas yang tertera dalam gambar 6.1 memberikan kesimpulan bahwa data terdistribusi normal. Berikut hasil uji normalitas:



Gambar 4.1 Uji Normalitas

5. Analisis Regresi Berganda

Tabel 4.4. hasil uji regresi berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	-.324	.233		-1.391	.173
	PLS	.090	.287	.051	.314	.755
	ZK	8.560	3.594	.359	2.382	.023
	DM	.199	.104	.309	1.906	.065

Persamaan dari hasil uji regresi tersebut adalah sebagai berikut,

$$FD = \alpha + 0,314PLS + 02,382 ZK + 1,906DM + \varepsilon$$

Keterangan:

FD = Financial Distress

PLS = Profit and loss sharing

ZK = Zakat

DM = Distrbusi Modal

ε = eror

Berdasarkan tabel 4.4 tersebut di atas, besarnya signifikansi kinerja Syariah yang diprosikan ke dalam *profit and loss sharing*, kinerja zakat dan distribusi modal, menunjukkan lebih besar bahwa signifikansi *profit and loss sharing* $> 0,05$, sehingga *profit and loss sharing* tidak memengaruhi *financial distress*. Kemudian aspek kinerja zakat menunjukkan signifikansi $0,023 < 0,05$, dan dapat disimpulkan bahwa zakat memengaruhi *financial distress*. Kinerja keuangan dengan proksi distribusi modal menunjukan tingkat signifikansi $0,065 > 0,05$. Apabila dilihat dari besarnya signifikasi sebesar 10%, menunjukkan bahwa distribusi modal mempunyai signifikansi sebesar 6,5% yaitu $0,065 < 0,10$. Hal ini berarti bahwa distribusi modal memengaruhi kebangkrutan, sehingga hipotesis diterima.

- ***Profit and loss sharing terhadap financial distress***

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja keuangan Syariah yang diproksikan dengan *profit and loss sharing* tidak berpengaruh terhadap *financial distress*. Hal ini menunjukkan bahwa system bagi hasil Syariah *profit and loss sharing* tidak mampu memprediksi prediksi kebangkrutan perusahaan.

Profit and loss sharing merupakan system bagi hasil dalam transaksi Syariah seperti mudharabah dan juga musyarakah, maupun akad lainnya yang sesuai dengan prinsip Syariah. *Profit and loss sharing* ini diukur dengan besarnya pembiayaan mudharabah dan musyarakah dibandingkan dengan total pembiayaan secara umum dalam entitas Syariah khususnya perbankan Syariah. Dilihat dari teori enterprise Syariah, menunjukkan bahwa konsep bagi hasil *profit and loss sharing* telah sesuai dengan prinsip Syariah, yaitu adanya keadilan bagi semua pihak yang terlibat baik keuntungan maupun pembagian kerugian, dimana konsep adil disini akan menjadi pertanggungjawaban ke manusia yang melalukan akad maupun bentuk pertanggungjawaban ke Allah. (Hameed et al., 2004) menyatakan bahwa perusahaan yang berbasis Syariah harus melakukan transaksi/akad sesuai dengan Syariah, sehingga tercipta kepatuhan Syariah. Akan tetapi, konsep *finansial distress* ini menggunakan alat ukur konvensional yang terdiri dari belanja modal, laba perusahaan, total asset dan juga liabilitas. Dimana hal ini dimungkinkan ketidakselarasan antara konsep antara Syariah dengan konvensional.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan (Kusanti, 2015) yang menyatakan bahwa rasio keuangan khususnya leverage dan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *financial distress*. Walaupun leverage dan profitabilitas tidak langsung berkaitan dengan *profit and loss sharing*, akan tetapi akad mudharabah dan musyarakah mampu menghasilkan profit dan leverage juga akan berdampak pada besarnya pembiayaan yang diberikan perusahaan kepada nasabahnya. Akan tetapi penelitian ini tidak sejalan dengan (Handajani, 2011) yang menyatakan bahwa kinerja keuangan berpengaruh terhadap *financial distress*. *Return on Asset (ROA)*, *Return on Equity (ROE)* berpengaruh positif terhadap *financial distress* dan *Earning per Share (EPS)* berpengaruh negative terhadap *financial distress*.

- **Zakat terhadap terhadap *financial distress***

Hasil menunjukkan bahwa kinerja zakat berpengaruh terhadap *financial distress*. Hasil ini berindikasi bahwa besarnya zakat yang dibayarkan oleh perusahaan berpengaruh terhadap kebangkrutan perusahaan. Artinya besarnya zakat perusahaan mampu memprediksi kebangkrutan perusahaan. Zakat yang terdistribusi dengan baik dan benar, mampu mengatasi potensi kerugian financial khususnya kredit macet (salah satu mustaqiq zakat adalah *gharim* yaitu orang yang berhutang untuk memenuhi kebutuhan pokok) bagi perbankan, sehingga potensi kebangkrutan akan semakin kecil.

Zakat maal merupakan pembayaran sebagian harta yang dimiliki kurun waktu setahun dan telah memenuhi kadar tertentu (haul dan nisab). Zakat perusahaan dibayarkan apabila perusahaan mengalami laba. Besarnya zakat perusahaan adalah minimal 2,5% atas laba yang diperoleh. Konsep *financial distress* disini merupakan bentuk pertanggungjawaban kepada pihak yang berkepentingan yaitu para stakeholder dan juga para pemangku kepentingan lainnya. Konsep zakat ini merupakan salah satu implementasi *sharia enterprise theory* dimana zakat merupakan bentuk tanggung jawab kepada Allah yang kemudian masyarakat akan menerima manfaat secara langsung. Melalui konsep zakat ini, menunjukkan bagaimana peran perusahaan menyeimbangkan pertanggungjawaban kepada manusia dan juga kepada Allah (hubungan horizontal-hubungan vertikal). Berdasarkan data yang diperoleh dari laporan Bank Umum Syariah, menunjukkan bahwa zakat telah disalurkan sesuai dengan Syariah yaitu kepada para mustahiq zakat yang meliputi fakir miskin, amil, mualaf, riqob, gharim, fiisabilillah dan ibnu stabil. Penyaluran dan Pengelolaan zakat ini sesuai dengan Undang-undang nomor 23 Tahun 2011 tentang pengelolaan zakat dan Fatwa MUI No. 15/2011 tanggal 17 Maret 2011 tentang Penarikan, Pemeliharaan dan Penyaluran Dana Zakat.

Penelitian ini tidak selaras dengan penelitian (Kusanti, 2015) yang menyatakan bahwa kinerja keuangan tidak berpengaruh terhadap *financial distress*. Akan tetapi, hasil penelitian ini selaras dengan hasil penelitian (Zaki, 2011), (Geng et al., 2015), (Hu & Zheng, 2015), (Koh et al., 2015) yang menyatakan bahwa kinerja keuangan berpengaruh terhadap *financial distress*.

- **Distribusi Modal terhadap *financial distress***

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa distribusi modal berpengaruh terhadap *financial distress*. Artinya, distribusi modal yang terdiri dari aspek pembiayaan qardul hasan, biaya operasional perusahaan, kepentingan para pemegang saham melalui deviden yang dibayarkan dan laba bersih (laba setelah zakat dan pajak) mampu memengaruhi prediksi kebangkrutan suatu perusahaan.

Sharia enterprise theory menunjukkan bahwa entitas Syariah harus memperhatikan dan mempertanggungjawabkan segala tingkat operasionalnya kepada semua pihak yang berkepentingan baik pemegang saham, pihak-pihak yang berkepentingan dan juga kepada Allah. Di dalam konsep Syariah, semua aktivitasnya tidak boleh bertentangan dengan Syariah, distribusi modal harus disalurkan sesuai dengan konsep Syariah. Kemudian, dalam setiap komponen modal yang terkait hak para shareholder dan stakeholder selalu disejajarkan dengan pembayaran zakat sebagai bentuk pertanggungjawaban kepada Allah, sehingga apapun kegiatan operasional perusahaan harus sesuai dengan konsep Syariah, dan terciptanya konsep kepatuhan Syariah.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian (Meiliawati, 2016) yang menyatakan bahwa model Springate mampu memprediksi kebangkrutan yang akurat. Selain itu, juga konsisten dengan penelitian (Handojo, 2012), (Oz & Yelkenci, 2017), (Mselmi et al., 2017), (Farooq et al., 2018), (Pham Vo Ninh et al., 2018), (Dudley & Yin, 2018), (Scalzer et al., 2019) yang menyatakan bahwa kinerja keuangan memengaruhi *financial distress*. Kemudian hasil ini juga selaras dengan (Fauzia, 2012) yang menyatakan bahwa kebangkrutan

disebabkan oleh penggunaan struktur modal yang tidak sesuai dengan kualifikasinya, kemudian disusul dengan pelaporan akuntansi yang kurang tepat, selanjutnya buruknya sistem manajemen, kurangnya profesionalitas dan terakhir adanya kecurangan baik dari aspek internal maupun eksternal. Akan tetapi tidak selaras dengan penelitian (Kusanti, 2015) yang menyatakan bahwa kinerja keuangan tidak berpengaruh terhadap *financial distress*.

4.2. Luaran yang Dicapai

Berdasarkan hasil dan pembahasan di atas, penelitian ini memberikan luaran yang dicapai berupa artikel yang akan disubmit ke dalam Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management.

REFERENSI

- Dudley, E., & Yin, Q. E. (2018). Financial distress, refinancing, and debt structure. *Journal of Banking and Finance*, 94, 185–207. <https://doi.org/10.1016/j.jbankfin.2018.07.004>
- Farooq, U., Jibrán Qamar, M. A., & Haque, A. (2018). A three-stage dynamic model of financial distress. *Managerial Finance*, 44(9), 1101–1116. <https://doi.org/10.1108/MF-07-2017-0244>
- Fauzia, I. Y. (2012). Mendeteksi Kebangkrutan Secara Dini, (80), 90–109.
- Geng, R., Bose, I., & Chen, X. (2015). *Prediction of financial distress: An empirical study of listed Chinese companies using data mining*. *European Journal of Operational Research* (Vol. 241). Elsevier B.V. <https://doi.org/10.1016/j.ejor.2014.08.016>
- Hameed, S., Wirman, A., Alrazi, B., Nor, M. N. M., & Pramono, S. (2004). Alternative disclosure and performance measures for Islamic Banks. *Second Conference on Administrative Sciences: Meeting the Challenges of the Globalization Age, King Fahd University of Petroleum & Minerals, Dhahran, Saudi Arabia*, 19–21. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Handajani, S. (2011). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Financial Distress Pada, 1–4.
- Handojo, S. E. (2012). Calyptra: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya Vol.1 No.1 (2012). *Calyptra: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya Vol.1 No.1 (2012)*, 1(1), 1–10.
- Hu, D., & Zheng, H. (2015). Does ownership structure affect the degree of corporate financial distress in China? *Journal of Accounting in Emerging Economies*, 5(1), 35–50. <https://doi.org/10.1108/JAEE-09-2011-0037>
- Koh, S. K., Durand, R. B., Dai, L., & Chang, M. (2015). Financial distress: Lifecycle and corporate restructuring. *Journal of Corporate Finance*, 33, 19–33. <https://doi.org/10.1016/j.jcorpfin.2015.04.004>
- Kusanti, O. (2015). Pengaruh Good Corporate Governance Dan Rasio Keuangan, 4(10).
- Meiliawati, A. (2016). Analisis Perbandingan Model Springate Dan Altman Z Score Terhadap Potensi Financial Distress (Studi Kasus Pada Perusahaan Sektor Kosmetik Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Akuntansi*, 5(April), 65–72.
- Mselmi, N., Lahiani, A., & Hamza, T. (2017). Financial distress prediction: The case of French small and medium-sized firms. *International Review of*

Financial Analysis, 50, 67–80. <https://doi.org/10.1016/j.irfa.2017.02.004>

- Opler, T. I. M. C., & Titman, S. (1994). Financial Distress and Corporate Performance. *Journal of Finance*, XLIX(3), 1015–1040.
- Oz, I. O., & Yelkenci, T. (2017). *A theoretical approach to financial distress prediction modeling*. *Managerial Finance* (Vol. 43). <https://doi.org/10.1108/MF-03-2016-0084>
- Pham Vo Ninh, B., Do Thanh, T., & Vo Hong, D. (2018). Financial distress and bankruptcy prediction: An appropriate model for listed firms in Vietnam. *Economic Systems*. <https://doi.org/10.1016/j.ecosys.2018.05.002>
- Platt, H. D., & Platt, M. B. (2006). Understanding Differences between Financial Distress and Bankruptcy. *Review of Applied Economics*, 2(2), 141–157.
- Scalzer, R. S., Rodrigues, A., Macedo, M. Á. da S., & Wanke, P. (2019). Financial distress in electricity distributors from the perspective of Brazilian regulation. *Energy Policy*, 125(August 2018), 250–259. <https://doi.org/10.1016/j.enpol.2018.10.018>
- Silaban, P. (2014). Analisis Kebangkrutan dengan Menggunakan Model Altman (Z-Score) Studi Kasus di Perusahaan Telekomunikasi. *Akuntansi*, XVIII(03), 322–334. Retrieved from <http://www.ecojoin.org/index.php/EJA/article/download/268/257>
- Zaki, E. (2011). Assessing probabilities of financial distress of banks in UAE. *International Journal of Managerial Finance*, 7(3), 304–329. <https://doi.org/10.1108/17439131111144487>

INTERNATIONAL JOURNAL ECONOMICS AND FINANCE

[HOME](#) [ABOUT](#) [USER HOME](#) [SEARCH](#) [CURRENT](#) [ARCHIVES](#) [ANNOUNCEMENTS](#)
[EDITORIAL BOARD](#) [SUBMISSIONS](#) [INDEXING/ABSTRACTING](#) [CONTACT](#)

Home > User > Author > Active Submissions

ACTIVE SUBMISSIONS

[ACTIVE](#) [ARCHIVE](#)

ID	MM-DD SUBMIT	SEC	AUTHORS	TITLE	STATUS
8186	05-30	ART	Farida, Raharja	THE ADVANTAGE OF ZAKAT IN MINIMIZING FINANCIAL DISTRESS:...	Awaiting assignment

1 - 1 of 1 Items

START A NEW SUBMISSION

[CLICK HERE](#) to go to step one of the five-step submission process.

REFBACKS

[ALL](#) [NEW](#) [PUBLISHED](#) [IGNORED](#)

DATE ADDED	HITS	URL	ARTICLE	TITLE	STATUS	ACTION
---------------	------	-----	---------	-------	--------	--------

There are currently no rebacks.

[Publish](#) [Ignore](#) [Delete](#) [Select All](#)

ISSN: 2146-4138



UMMagelang

Universitas Muhammadiyah Magelang

Buku Catatan Kegiatan (Log Book) PENELITIAN



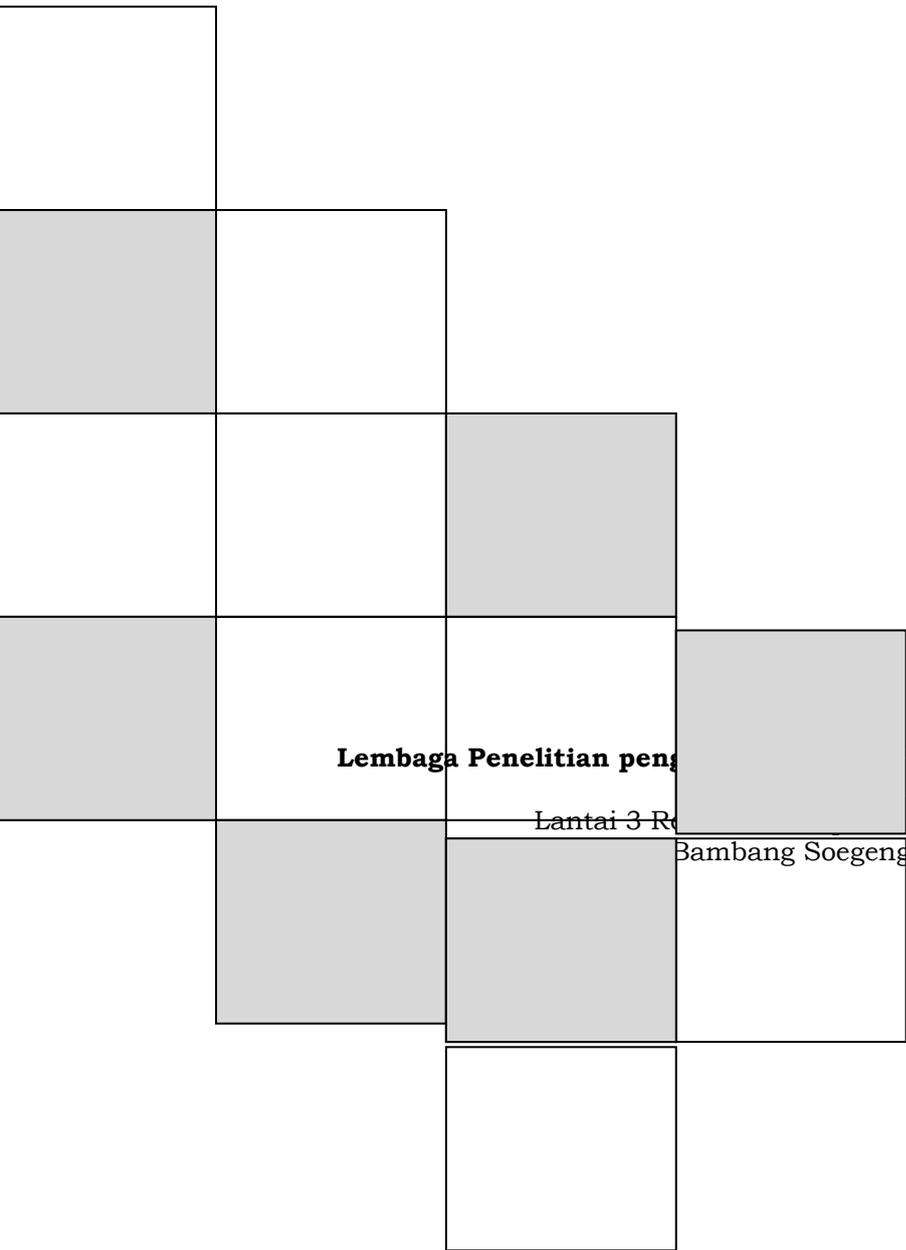
LP3M - UMMagelang

Alamat: Lt. 3 Rektorat, Kampus 2 UMMagelang, Jl Mayjen Bambang Soegeng km.05 Mertoyudan Magelang
Tlp : (0293) 326945; website: <http://lp3m.ummgl.ac.id/>

***Log book* ini merupakan bukti kinerja pemenuhan Sistem Penjaminan Mutu
Penelitian Universitas Muhammadiyah Magelang**

- | | |
|----------------------------------------------------|-------------------------------------------------------|
| <input type="checkbox"/> Standar hasil | <input type="checkbox"/> Standar peneliti |
| <input type="checkbox"/> Standar isi | <input type="checkbox"/> Standar sarana dan prasarana |
| <input checked="" type="checkbox"/> Standar proses | <input type="checkbox"/> Standar pengelolaan |
| <input type="checkbox"/> Standar penilaian | <input type="checkbox"/> Standar pembiayaan |

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
< Tahun >



Pengabdian pada Masyarakat (LP3M)
Universitas Muhammadiyah Magelang
Universitas Muhammadiyah Mgelang
km.05 Mertoyudan Magelang, 56172
Email : lp3m@ummgl.ac.id
Website : <http://lp3m.ummgl.ac.id/>

PENGESAHAN

1. Judul Penelitian	Analisis Kinerja Keuangan Syariah Terhadap <i>Financial Distress</i> (Studi Empiris pada Perbankan Syariah di Indonesia)
2. Skim penelitian	PRVI
3. Ketua Peneliti	Farida, M.Si. Ak., CA.
4. Anggota Peneliti	1. Bayu Sindhu Raharja, M.Sc 2. 3. 4.
5. Tempat Penelitian	Magelang
6. Lembaga Mitra	-
7. Besar dana penelitian	Rp. 4.500.000
8. Sumber dana	1. UMMagelang 2.
9. Pelaksanaan	Mulai : Januari 2019 Selesai : April 2019

Magelang, April 2019

Dibuat, Ketua Peneliti Farida, M.Si., Ak NIDN. 0617068501	Disahkan , Ketua LP3M Dr. Heni Setyowati, ER, M.Kes NIK. 937008062
------------------------------------------------------------------------	---------------------------------------------------------------------------------

Catatan: Log Book ini dinyatakan sah/ legal jika ditandatangani ketua peneliti dan Ketua LP3M serta dibubuhi cap/ stempel LP3M.

PENGANTAR

Buku Catatan Harian (*log book*) Penelitian ini dibuat sebagai salah satu instrumen manual mutu bagi peneliti di Lingkungan Universitas Muhammadiyah Magelang selama melaksanakan kegiatan penelitian.

Log book tersebut digunakan peneliti untuk mendokumentasikan kegiatan harian selama melaksanakan penelitian. Pengisian *logbook* bersifat *self-assessment* artinya peneliti merekam kegiatan yang dilaksanakan kemudian memindahkan ke dalam lembaran-lembaran *log book* berupa tulisan tangan.

Diharapkan *log book* ini dapat memudahkan peneliti dalam mencatat kegiatan penelitian yang dilakukan sebagai bahan untuk pembuatan laporan dan artikel ilmiah yang akan dipublikasikan. Di samping itu *log book* yang telah diisi dapat digunakan sebagai salah satu instrumen monitoring dan evaluasi bagi LP3M.

Demikian disampaikan, semoga dapat memberikan manfaat.

Magelang, Januari 2019

Ketua LP3M

PETUNJUK PENGISIAN

Log book ini terdiri dari 6 (enam) kolom dalam bentuk tabel yang harus diisi oleh pelaksana penelitian.

- Kolom 1 : diisi dengan nomor urut kegiatan. Diawali dengan nomor 1 sampai pekerjaan ke-n selama kegiatan penelitian.
- Kolom 2 : diisi dengan hari dan tanggal memulai suatu pekerjaan, bukan tanggal selesai melakukan suatu pekerjaan.
- Kolom 3 : diisi dengan uraian kegiatan yang dilakukan, dapat dilengkapi dengan tempat pelaksanaan dan personil yang terlibat.
- Kolom 4 : diisi dengan hasil kegiatan, dapat juga berisi gambar, tempelan foto, dan sebagainya.
- Kolom 5 : diisi dengan kendala yang dihadapi,
- Kolom 6 : diisi dengan rencana tindak lanjut, sebagai pengarah pada kegiatan selanjutnya.

Catatan :

1. *Log book* ini dapat diisi dengan tulisan tangan dengan jelas dan proporsional atau dapat diketik di komputer.
2. Satu lembar *log book* bisa diisi untuk pekerjaan beberapa hari, atau sebaliknya.

No	Hari, Tanggal	Uraian kegiatan	Hasil	kendala	Rencana tindak lanjut
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Senin, 14 Januari 2019	Melakukan koordinasi dengan anggota dan asisten peneliti mengenai konsep pelaksanaan penelitian	Terbentuknya konsep pelaksanaan dan teknis penelitian yang akan dilakukan yaitu memulai mencari data penelitian yaitu laporan tahunan perbankan Syariah berupa bank umum syariah	Ketidakhadiran salah satu Asisten penelitian, sehingga penyampaian informasi tidak maksimal mengenai tugas-tugas yang diberikan	a. Melakukan pertemuan kembali dengan salah satu asisten yang tidak hadir untuk menjelaskan tugas yang harus dikerjakan

Catatan tambahan :

Ketua peneliti,

(Farida, M.Si., Ak.)

No	Hari, Tanggal	Uraian kegiatan	Hasil	kendala	Rencana tindak lanjut
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
2	Jumat, 18 Januari 2019	Melakukan koordinasi dengan salah satu asisten peneliti dengan menjelaskan konsep penelitian yang ada	Asisten peneliti memahami konsep penelitian dan tugas yang diberikan		Monitoring pencarian data penelitian
Catatan tambahan :					

Ketua peneliti,

(Farida, M.Si., Ak.)

No	Hari, Tanggal	Uraian kegiatan	Hasil	kendala	Rencana tindak lanjut
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
3	Sabtu, 26 Januari 2019	Melakukan koordinasi dan evaluasi dengan tim penelitian baik anggota maupun asisten peneliti dalam mencari data penelitian berupa laporan tahunan, berdiskusi kendala yang dihadapi	Diperolehnya sebagian data penelitian	Belum semua data penelitian diperoleh	Melanjutkan pencarian data penelitian
Catatan tambahan :					

Ketua peneliti,

(Farida, M.Si., Ak.)

No	Hari, Tanggal	Uraian kegiatan	Hasil	kendala	Rencana tindak lanjut
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
4	Selasa, 12 Februari 2019	Tim peneliti mengumpulkan semua data yang telah diperoleh, untuk dapat di input sesuai kriteria yang telah ditetapkan	Semua data penelitian telah diperoleh		Input data penelitian, sesuai indikator yang diperlukan
Catatan tambahan :					

Ketua peneliti,

(Farida, M.Si., Ak.)

No	Hari, Tanggal	Uraian kegiatan	Hasil	kendala	Rencana tindak lanjut
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
5	15 Februari 2019 s.d. 9 Maret 2019	Input data penelitian	Diperolehnya sebagian data-data keuangan yang diperlukan sesuai indicator penelitian	Terdapat beberapa indicator penelitian yang tidak ditemukan dalam laporan keuangan dan laporan tahunan	Menggali informasi dan data yang diperlukan dalam website masing-masing perusahaan
Catatan tambahan :					

Ketua peneliti,

(Farida, M.Si., Ak.)

No	Hari, Tanggal	Uraian kegiatan	Hasil	kendala	Rencana tindak lanjut
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
6	25 Maret 2019 s.d. 4 April 2019	Tim peneliti menginput kembali data penelitian yang kurang lengkap	Semua data penelitian telah diinput sesuai kriteria dan instrument yang diperlukan		Pengolahan data penelitian.
7	Rabu, 10 April 2019	Tim peneliti melakukan pengolahan data penelitian	Output data penelitian yang akan digunakan dalam intepretasi hasil		Intepretasi hasil penelitian
Catatan tambahan					

Ketua peneliti,

(Farida, M.Si., Ak.)

No	Hari, Tanggal	Uraian kegiatan	Hasil	kendala	Rencana tindak lanjut
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
8	11-18 April 2019	Tim penelitian melakukan intepretasi hasil penelitian berdasarkan hasil pengolahan data	Terjawabnya permasalahan dalam penelitian yang dilakukan, sehingga mampu menganalisis permasalahan, teori, hasil dan kesimpulan yang diperoleh		a. Tim peneliti menyusun artikel ilmiah
Catatan tambahan :					

Ketua peneliti,

(Farida, M.Si., Ak.)

No	Hari, Tanggal	Uraian kegiatan	Hasil	kendala	Rencana tindak lanjut
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
9	24 April s.d 30 April 2019	Tim peneliti menyusun artikel ilmiah	Tersusunnya artikel ilmiah kurang lebih 70%		Menyiapkan artikel untuk di submit dalam jurnal internasional
10	2 s.d. 7 Mei 2019	Tim peneliti melakukan penyusunan artikel	Tersusunnya artikel versi Bahasa Indonesia dan sebagian ke versi internasioanl		Submit ke dalam artikel interrnasional
11	19 s.d 22 Mei 2019	Menyusun laporan penelitian dan administrasi lainnya	Tersusunnya laporan penelitian		
Catatan tambahan :					

Ketua peneliti,

(Farida, M.Si., Ak.)

Lampiran 2 Penggunaan Dana

SURAT PERTANGGUNGJAWABAN PENGGUNAAN DANA

Yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Farida, M.Si, Ak, CA
NIDN : 0617068501
Unit Kerja : Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Telah melakukan kegiatan Penelitian melalui skema Program Revitalisasi Visi Institusi (PRVI) dengan identitas kegiatan sebagai berikut.

Judul : Analisis Kinerja Keuangan Syariah Terhadap Financial distress
Biaya :Rp. 4.500.000

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dana penelitian yang saya terima dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Universitas (APBU) Universitas Muhammadiyah Magelang tahun akademik 2018/2019 ini telah saya gunakan untuk **kegiatan dan pencapaian luaran**.

Apabila di kemudian hari, melalui pemeriksaan dan atau audit, saya tidak bisa menunjukkan bukti kegiatan dan luaran kinerja atas penggunaan biaya tersebut, saya bersedia untuk mengembalikan uang yang sudah saya terima ke Universitas Muhammadiyah Magelang sesuai dengan prosedur yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini kami buat dengan sesungguhnya.

Magelang, 25 Mei 2019

Ketua Peneliti,




Farida, M.Si. Ak., CA
NIDN. 0617068501